

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklampsia berisiko menyerang ibu hamil dengan riwayat kelainan yang sama pada kehamilan sebelumnya. Faktanya, sebanyak 16 persen kasus preeklampsia terjadi pada ibu hamil yang pernah mengalami kondisi yang sama. Lalu, ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun atau kurang dari 18 tahun, hamil pertama kali, hamil yang disertai obesitas, hamil bayi kembar, dan memiliki jeda selama 10 tahun dari kehamilan sebelumnya memiliki risiko yang sama tingginya. (Haslan and Trisutrisno 2022).

Selama ini diketahui keluhan pada ibu hamil terutama pada kehamilan trimester I, Ibu hamil sering kali mengalami sakit kepala yang membaik dengan sendirinya setelah beristirahat atau minum obat. Namun, sakit kepala saat hamil juga bisa menandakan preeklampsia, yaitu peningkatan tekanan darah yang berbahaya. Keluhan ibu hamil selain merasa sering pusing juga terjadi pembengkakan pada kaki, hal ini terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat bertahan selambat-lambatnya 4-6 minggu paska persalinan. Ibu hamil yang terkena preeklampsia sangat berisiko mengalami kerusakan organ. Hal ini tentu juga berdampak pada kesehatan calon momongan ibu (Tambunan, Arsesiana, and Paramita 2020).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Pada Preeklampsia ringan, gejala subjektif belum dijumpai, tetapi pada preeklampsia berat diikuti keluhan subjektif berupa

sakit kepala terutama daerah frontalis, rasa nyeri di daerah epigastrium, gangguan mata, penglihatan menjadi kabur, mual muntah, gangguan pernafasan sampai sianosis, dan terjadi gangguan kesadaran (Y. Julyarni, D. Yunamawan 2023). Di Indonesia tahun 2020 dengan prevalensi sebesar 9,4%. Prevalensi Preeklamsia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 sebesar 27,27% dari 575.485 persalinan dan Tahun 2020 sebesar 30,88% dari 568.295 persalinan (Kemenkes RI, 2021). Data Dinkes Provinsi Jawa Timur tahun 2022 AKI berjumlah 121. penyebab langsung AKI yaitu perdarahan 21,81%, eklampsia/ pre eklampsia 36,29%, jantung 12,93 %, infeksi 22,90%, dan penyebab lain 6,07%. (Dinkes Jatim, 2022). Angka kematian ibu dan bayi di Bangkalan mencapai ratusan. Di tahun 2018 silam, Dinas Kesehatan Bangkalan mencatat kematian ibu sekitar 11 orang, bayi 117 anak, dan 6 balita. Rinciannya, 11 kematian ibu tersebut masing-masing terjadi di beberapa wilayah. Antara lain, Galis 2, Tanah merah 1, Burneh 1, Bangkalan Kota 2, Kamal 1, Trageh 1, Modung 1, Blega 1, dan Geger 1. Totalnya kematian bayi dan ibu, mencapai 134.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di BPM NY.S Alamat Desa Pakes Kecamatan Konang Bangkalan melalui data skunder yaitu bulan September 2023 terdapat 5 ibu hamil dan bulan November 2023 terdapat 5 ibu hamil yang mengalami preeklamsia. Terdapatnya angka preeklamsia mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang determinan kasus Preeklamsia pada ibu hamil.

Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian preeklamsia adalah umur, paritas, jarak kelahiran. Preeklamsia sering ditemukan pada ibu hamil dengan usia

> 35 tahun dan kurang dari 18 tahun, di usia ini rentan terjadinya preeklampsia pada ibu hamil. Hal ini akan menjadi penyulit dalam kehamilan maupun persalinan yang apabila tidak terdeteksi sedini mungkin dan tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menimbulkan komplikasi yang fatal seperti: eklampsia, stroke, kegagalan berbagai organ tubuh, darah sulit membeku (Juliana Pohan 2021).

Salah satu faktor resiko terjadinya preeklampsia diantaranya riwayat penyakit hipertensi. Jika tidak ditangani dengan baik, preeklampsia dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang mengancam nyawa ibu hamil maupun janin di dalam kandungan. Bayi yang lahir dari ibu preeklampsia juga memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami berbagai penyakit, seperti diabetes dan hipertensi, saat beranjak dewasa. Ibu hamil perlu memantau tekanan darah dan memeriksakan diri secara berkala ke dokter. Berbagai komplikasi preeklampsia pada ibu hamil dan janin dapat dicegah dengan pemantauan yang ketat. (Istifadah, Rahmawati, and Mussia 2021).

Sebagai upaya dalam mencegah terjadinya preeklampsia pada ibu hamil adalah dengan Melakukan pemeriksaan rutin selama kehamilan. Rutin berolahraga. Menjaga kadar gula darah normal apabila menderita diabetes. Mengontrol tekanan darah tinggi. Mengurangi konsumsi makanan tinggi garam. Pencegahan preeklampsia dapat dilakukan dengan memperbaiki diet makanan seperti konsumsi minyak ikan, antioksidan yang tinggi serta konsumsi Kalsium. Meski tidak ada cara pasti untuk mencegah preeklampsia, namun ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam mengontrol tekanan darah tinggi dalam kehamilan, yaitu mengurangi jumlah garam yang ditambahkan pada makanan,

menghindari gorengan, memperbanyak asupan air putih, minum air putih 8-10 gelas sehari, istirahat yang cukup, olahraga teratur, hindari alkohol dan kafein (Sari and Sari 2022).

Berdasarkan fenomena diatas terkait dengan tingginya angka preeklampsia pada ibu hamil maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran faktor determinan penyebab terjadinya preeklampsia pada ibu hamil di PMB Ny.s Desa Pakes Kecamatan Konang Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah “ bagaimana Gambaran faktor determinan penyebab terjadinya preeklampsia pada ibu hamil di PMB Ny.s Desa Pakes Kecamatan Konang Bangkalan” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran faktor determinan penyebab terjadinya preeklampsia pada ibu hamil di PMB Ny.s Desa Pakes Kecamatan Konang Bangkalan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi masukan dalam mengetahui faktor risiko yang berkaitan dengan terjadinya preeklampsia juga sebagai sumber informasi dan referensi pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya preeklampsia selama kehamilan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Pelayanan Kesehatan Memberikan masukan informasi terkait dengan faktor risiko kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan dapat sebagai referensi untuk evaluasi membuat kebijakan dalam menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan informasi kesehatan khususnya pada ibu hamil untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang preeklampsia sehingga dapat melakukan pencegahan sejak dini sebelum kehamilan atau pada saat hamil.

3. Bagi Peneliti

Sebagai acuan informasi dan referensi penelitian selanjutnya tentang faktor – faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

